

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup. Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Jika kebutuhan akan kesehatan dapat terpenuhi maka manusia dapat menjalankan berbagai hal guna mencapai tujuan hidup dalam berbagai bidang. Dalam upaya peningkatan kesehatan tersebut, peran pemerintah sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan adalah dengan menyediakan apotek yang juga merupakan tempat pengabdian bagi profesi apoteker dan tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 pekerjaan kefarmasian meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional. Selain tempat melakukan pekerjaan kefarmasian, apotek juga berfungsi untuk memberikan pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang merupakan hal penting untuk menghindari terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan obat, terutama dalam upaya swamedikasi (*self medication*) yang dilakukan oleh masyarakat.

Apoteker Penanggung Jawab Apotek (APA) bertanggung jawab terhadap setiap permasalahan yang ada di apotek, baik masalah teknis kefarmasian maupun manajerial apotek, sehingga seorang apoteker dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dalam memberikan

pelayanan kefarmasian serta menguasai manajemen perapotekan dalam rangka pengembangan apotek. Sehingga apoteker yang mengabdikan di apotek harus mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas terutama pengetahuan mengenai bidang kefarmasian, peraturan perundang-undangan dan etika dibidang farmasi, manajemen apotek, organisasi serta berkomunikasi dengan pasien dalam bentuk konsultasi dan segala sesuatu mengenai apotek, agar apotek benar-benar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik bagi masyarakat.

Menghadapi tantangan profesi dimasa mendatang, seorang apoteker harus mempunyai standar kompetensi yang terfokus pada kepentingan pasien untuk mencapai hasil yang dapat meningkatkan atau menjaga kualitas hidup pasien serta dalam lingkup yang luas lagi yaitu dengan terciptanya kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat. Oleh karena itu sebelum para apoteker terjun dalam masyarakat maka Fakultas Farmasi Universitas Widya Mandala membekali semua calon apoteker melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Dalam Praktek Kerja Profesi ini Fakultas Farmasi Universitas Widya Mandala bekerja sama dengan PT. Kimia Farma untuk mengadakan program Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek yang nantinya dapat menjadikan bekal yang baik untuk siap mengabdikan secara profesional dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek, calon apoteker dapat langsung mengamati, melatih diri memahami dan melakukan aktivitas di apotek dibawah pengawasan seorang Apoteker Penanggung Jawab Apotek. Dengan demikian diharapkan bahwa seorang apoteker dapat mengatasi masalah yang timbul dalam pengelolaan suatu apotek serta melakukan tugas dan fungsi sebagai Apoteker Penanggung Jawab Apotek secara profesional.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Kimia Farma 164 adalah agar mahasiswa calon apoteker dapat memahami peran, fungsi, serta memperoleh pengalaman dan pengetahuan praktek keprofesian di bidang apotek dengan terlibat secara langsung dalam pengelolaan dan pelayanan kefarmasian, serta mampu menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan, baik pengelolaan obat, etika kefarmasian, perundang-undangan, manajemen apotek, maupun komunikasi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek Kimia Farma 164 ini adalah memberikan bekal wawasan, pengetahuan, ketrampilan dalam pengelolaan dan pelayanan di apotek sebagai wujud pengabdian profesinya serta pelatihan kepada calon apoteker mengenai peran dan tugas seorang apoteker di apotek serta mampu melakukan pelayanan resep maupun non resep dengan memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pasien. Selain itu calon apoteker juga mengerti mengenai struktur organisasi serta manajemen administrasi dalam pengelolaan apotek. Sehingga calon apoteker dapat menjadi menjadi sosok apoteker yang mempunyai jiwa kepemimpinan, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, professional, berwawasan luas, handal dan mampu menghadapi tantangan serta dapat mengabdikan profesinya dengan berorientasi untuk kepentingan masyarakat.